



## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMANDIRIAN TOILET TRAINING PADA ANAK USIA PRA SEKOLAH (3-5 TAHUN)

## FACTORS AFFECTING THE INDEPENDENCE OF TOILET TRAINING IN PRE-SCHOOL CHILDREN (3-5 YEARS)

Dwi Christina Rahayuningrum<sup>1</sup>, Helena Patricia<sup>2</sup>, Emira Apriyeni<sup>3</sup>, Pamela Yulandari<sup>4</sup>

Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Syedza Saintika Padang

Email : [dwichristina05@gmail.com](mailto:dwichristina05@gmail.com)

### ABSTRAK

Anak usia pra sekolah (3-5 tahun) belum mandiri dalam melakukan toilet training perlu bantuan orang tuanya dalam toilet training sehingga kejadian menahan saat ingin BAK sering terjadi yang dapat menyebabkan dampak fisik seperti infeksi saluran kemih (ISK), enuresis (mengompol). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian *toilet training* pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun). Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif analitik*, dengan metode *cross sectional* Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pra sekolah berusia 3-5 tahun di Tk Pembangunan Laboratorium UNP sebanyak 39 murid, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pengolahan data menggunakan komputerisasi dengan untuk menganalisa secara univariat yaitu dengan distribusi frekuensi dan univariat dengan melakukan uji *chi square*. Hasil penelitian lebih dari separuh (61,5%) kemandirian *toilet training* yang kurang, lebih dari separuh (56,4%) pengetahuan ibu rendah, lebih dari separuh (51,3%) sikap ibu kurang, lebih dari separuh (56,4%) pendidikan ibu rendah, lebih dari separuh (59%) peran ibu kurang. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian *toilet training* dengan *p-value* 0,000, ada hubungan sikap ibu dengan kemandirian *toilet training* dengan *p-value* 0,006, ada hubungan pendidikan ibu dengan kemandirian *toilet training* dengan *p-value* 0,000, ada hubungan peran ibu dengan kemandirian *toilet training* dengan *p-value* 0,000. Diharapkan kepada semua guru agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kemandirian *toilet training* pada ibu dan anak agar anak menjadi kebiasaan melakukan toilet training seperti melakukan pertemuan sekali sebulan khusus membahas toilet training anak kepada ibu, atau juga bisa seperti melakukan sosialisasi tentang *toilet training*.

**Kata Kunci:** pengetahuan; sikap; pendidikan; peran; kemandirian *toilet training*

### ABSTRACT

*Preschool-aged children (3-5 years) who are not yet independent in toilet training need the help of their parents in toilet training so that events of holding back when they want to urinate often occur which can cause physical effects such as urinary tract infections (UTI), enuresis (wetting the bed). The purpose of this study was to determine the factors that influence the independence of toilet training in pre-school children (3-5 years). This research is a type of descriptive analytic research, with cross sectional method. The population in this study were all pre-school children aged 3-5 years at UNP Laboratory Development Kindergarten, totaling 39 students. The sampling technique was total sampling. Data processing uses computerization to analyze it univariately, namely by frequency distribution and univariately by conducting a chi square test. The results of the study were more than half (61.5%) lack of*

*independence in toilet training, more than half (56.4%) mothers had low knowledge, more than half (51.3%) mothers attitudes were lacking, more than half (56.4%) mother's education is low, more than half (59%) mother's role is less. There is a relationship between mother's knowledge and toilet training independence with a p-value of 0.000, there is a relationship between mother's attitude and toilet training independence with a p-value of 0.006, there is a relationship between mother's education and toilet training independence with a p-value of 0.000, there is a relationship between mother's role and toilet training independence. with a p-value of 0.000. It is hoped that all teachers will be able to increase the level of knowledge and attitudes regarding the independence of toilet training for mothers of children so that children will become in the habit of doing toilet training, such as holding meetings once a month specifically to discuss toilet training for children to mothers, or also by conducting socialization about toilet training.*

**Keywords :** *knowledge; attitude; education; role; independent toilet training*

## PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-5 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berpakaian, dan makan sendiri (Potts, 2012). Pada masa ini pertumbuhan berlangsung dengan stabil, terjadi perkembangan dengan aktivitas jasmani yang bertambah dan meningkatnya keterampilan dan proses berfikir. Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak adalah tentang pengaturan atau control dalam BAK (buang air kecil) dan BAB (buang air besar) (Ganesthy, 2015)

Menurut WHO (*World Health Organization*) (2017) bahwa 5-25% dari anak-anak usia pra sekolah menderita gangguan perkembangan seperti keterlambatan motorik, bahasa, dan perilaku sosial. Dalam beberapa tahun ini semakin meningkat di Amerika Serikat usia telah meningkat selama empat dekade dari usia rata-rata dimulai dari antara 21-36 bulan menjadi 18 bulan, di Singapura didapatkan 15% anak tetap mengompol diusia 5 tahun yaitu sekitar 1,3% anak laki-laki dan 0,3% anak perempuan, sedangkan di Inggris masih memiliki kebiasaan buang air besar (BAB) di sembarangan.

Menurut *Child Development Institutetoilet training* pada penelitian (*American Psychiatric Association*) (2018) bahwa sebanyak 10-20 % anak usia 5 tahun, 5 % anak usia 10 tahun,

hampir 2 % anak usia 12-14 dan 1 % anak usia 18 tahun masih mengompol. Umum nya anak berhenti mengompol sejak usia 2,5 tahun. Pada anak usia 3 tahun 75 % anak telah bebas mengompol siang dan malam hari. Pada usia 5 tahun sekitar 10-15 % anak masih mengompol paling tidak satu kali dalam seminggu (Ningsih, 2020).

Berdasarkan Data Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa. Fenomena ini dipicu karena banyak hal, pengetahuan ibu yang kurang tentang cara melatih buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Data yang di peroleh dari Kantor Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat (2019) menyatakan bahwa jumlah balita usia 3-5 tahun berjumlah 483.600 jiwa dengan laki-laki sebanyak 246.700 jiwa dan perempuan 236.900 jiwa (Lasmawati, 2019).

Data yang di peroleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018). Di perkirakan jumlah balita yang susah mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) di sembarangan tempat sampai usia pra sekolah mencapai 46% anak dari jumlah balita yang ada di Indonesia. Fenomena ini di picu karena banyak hal yaitu pengetahuan orang tua yang kurang tentang cara melatih buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) pada saat anak usia toddler, kurangnya peran orang tua dalam mendidikanak untuk melakukan *toilet training* dan adanya kebiasaan orang tua yang membiarkan anak BAB dan BAK di sembarangan tempat (Arpa, 2010)



Menurut (Kemenkes RI, 2017) populasi anak usia 3-5 tahun di Indonesia mencapai sekitar 19,3 juta. Jumlah tersebut meliputi anak usia balita 1-4 tahun yang di Indonesia. Tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian khusus, yaitu dengan upaya pembinaan yang tepat akan menjadikan pertumbuhan dan perkembangan anak yang berkualitas salah satunya dengan memberikan stimulasi secara intensif, deteksi dan intervensi dini sangat tepat dilakukan sedini mungkin agar dapat terpantau penyimpangan pertumbuhan perkembangan anak. Berdasarkan survey kesehatan rumah tangga (SKRT) nasional tahun 2012 terdapat 75 juta balita yang susah mengontrol BAK dan BAB mengompol sampai usia prasekolah (Syari dkk. 2015).

Menurut (Kemenkes RI, 2018) kemandirian anak prasekolah di negara berkembang dan maju adalah 53% mandiri tidak bergantung kepada orang lain, dan 90% masih bergantung kepada orang tua, anak pra sekolah 38% yang tergantung sepenuhnya pada orang tua maupun pengasuh mereka. Dan 17% cukup mandiri. Profil masalah kesehatan perkembangan anak pada tahun 2010 dilaporkan bahwa dari jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa, ditemukan 54,03% anak dideteksi memiliki kemampuan sosialisasi dan kemandirian yang baik cakupan tersebut masih dibawah target yakni 90%.

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan latihan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu usia 18 sampai dengan 36 bulan. Usia ini membutuhkan banyak perhatian khusus tidak hanya mendapatkan nutrisi yang memadai tetapi memperhatikan juga stimulasi dini untuk membantu anak meningkatkan potensi dengan memperoleh pengalaman yang sesuai dengan perkembangannya. Dalam melatih anak untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) kemampuan ini harus dilakukan sejak dini dengan harapan anak terlatih dalam mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air

kecil (BAK) pada tempat yang telah ditentukan, dan anak dapat mencapai kemandirian pada usia ini (Rejeki, et al. 2019). Masa kritis perkembangan kemandirian berlangsung pada usia 2-3 tahun bila pada usia tersebut kebutuhan untuk mengembangkan kemandirian tidak terpenuhi, maka dapat terhambatnya perkembangan kemandirian yang maksimal. Artinya si kecil akan terus bergantung kepada orang lain saat dia remaja, bahkan saat dewasa kelak (Rahkma, 2017).

Kemandirian *toilet training* pada anak sudah bisa dikatakan mandiri jika anak dapat memakai dan menanggalkan pakaian sendiri, pola eliminasi teratur setiap hari, anak menyadari bahwa dirinya dalam keadaan defekasi atau miksi, anak ke toilet jika ingin berkemih dan defekasi, anak dapat mencuci tangan setelah menggunakan toilet, anak dapat cebok setelah berkemih dan dapat duduk atau jongkok kurang lebih 2 jam. Hal ini dapat ditunjukkan apa bila anak memahami arti buang air besar dan buang air kecil sangat memudahkan proses dalam mengontrol, anak dapat mengetahui kapan saatnya harus buang air kecil dan kapan saatnya harus buang air besar, kesiapan tersebut akan menjadikan diri anak selalumempunyai kemandirian dalam mengontrol khususnya buang air besar dan buang air kecil (Margaret, 2012).

Dalam proses *toilet training* diharapkan terjadi pengaturan impuls atau rangsangan dan instink anak dalam melakukan buang air besar (BAB) atau buang air kecil (BAK) dan perlu diketahui bahwa buang air besar dan buang air kecil merupakan suatu alat pemuasan untuk melepaskan ketegangan dengan latihan ini anak diharapkan dapat melakukan penundaan pemuasan (Hidayat, 2012). *Toilet training* bertujuan untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar (*bowel control*) dan buang air kecil (*bladder control*) saat yang tepat untuk melatih anak melakukan *toilet training* adalah setelah anak bisa mulai berjalan sekitar usia 3-5 tahun (Soetjiningsih, 2012).



Keterlambatan keberhasilan *toilet training* pada anak menyebabkan kontrol buang air kecil dan buang air besar. Beberapa dampak akibat keterlambatan kontrol buang air kecil adalah meningkatnya prevalensi gangguan fungsi, eliminasi, infeksi saluran kemih, enuresis (mengompol), konstipasi, menolak toileting dan gangguan kepercayaan diri (Irmayanti, 2019)

Menurut (Andriyani, 2014) dampak dari kegagalan *toilet training* yaitu terbagi menjadi dampak psikologis dan dampak fisik. Dampak psikologis kegagalan *toilet training* seperti adanya perlakuan atau aturan yang ketat dari orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat *retentive* dimana anak cenderung bersikap keras kepala. Hal ini dapat dilakukan orang tua apabila sering memarahi anak saat buang air besar atau kecil, atau melarang anak BAB dan BAK saat bepergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka anak akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih lega, cenderung ceroboh, suka membuat gara-gara, emosional dan seandainya melakukan aktivitas sehari-hari.

Dampak fisiknya anak akan beresiko mengalami infeksi saluran kemih (ISK), inkontinensia urin dan enuresis (mengompol). Serta dampak dari mengompol diantaranya terlambatnya pendewasaan pada anak yang disertai gangguan sembelit, gangguan tidur, penyakit ginjal kronis, gangguan kejiwaan dan penolakan untuk ke toilet (Wong, 2009).

Berdasarkan Data Indonesia, dari 200 anak yang di evaluasi sebesar 35% pada anak usia 1-5 tahun dan 22% anak usia 6-10 tahun menderita infeksi saluran kemih (ISK) atau sekitar 33% pada anak laki-laki dan 67% pada anak perempuan. Angka kejadian terjadinya inkontinensia urin pada anak berkisar antara 6,8-16,4% dengan perbandingan sering terjadi pada anak perempuan. Upaya yang dapat dilakukan untuk menghindari terjadinya infeksi saluran kemih (ISK), inkontinensia urin, dan enuresis adalah dengan mengajarka anak melakukan *toilet training*. *Toilet training* biasa dilaksanakan pada usia yang bermacam-macam.

Terdapat 31% orang tua melakukan *toilet training* saat berusia 18-22 bulan, terdapat 27% berusia 23-27 bulan dan 16% berusia 28-32 bulan berikutnya (Syari, dkk. 2015).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian *toilet training* yaitu pengetahuan ibu, pendidikan ibu, sikap ibu, peran ibu. Dilihat dari segi faktor-faktor kesiapan anak adalah kesiapan fisik, mental, psikologis, dan parental (Hidayat, 2012). Pengetahuan dan sikap ibu merupakan domain penting dalam mengajarkan *toilet training* (Andriyani, 2014). Sikap ibu juga memegang peranan penting, ibu harus bersikap tegas namun tidak ketat. Saat dirasa ibu terlalu ketat terhadap anak, maka anak akan menolak melakukan *toilet training* (Peni, dkk. 2017).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

Menurut hasil penelitian (T. Murhadi, 2018) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap *toilet training* pada anak usia pra sekolah di Tk Islam Al-Fajar Surabaya 2019, menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 20 responden berpengatahuan kurang, baik tentang *toilet training* sebanyak 17 responden (85%) yang tidak ada melakukan *toilet training*, sedangkan dari 13 responden yang berpengatahuan baik sebanyak 9 responden (69,2%) yang ada melakukan *toilet training*. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan Chi-Square maka diketahui ( $p$ -value=0,003) maka ada pengaruh pengetahuan Ibu terhadap *toilet training*.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak meakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya

individual. Hasil penelitian (Yuliasari. A, 2019) tentang hubungan sikap ibu dengan kemandirian *toilet training*, hasil penelitian menggunakan *Chi-square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kemandirian *toilet training* dengan nilai *p-value* (0,037).

Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* (Ardhiyanti, 2015). Hasil Penelitian (Warlenda, 2019) pendidikan terhadap pelaksanaan *toilet training* diketahui bahwa dari 250 responden, diperoleh bahwa ibu yang berpendidikan rendah sebanyak 121 orang, yang melaksanakan *toilet training* sebanyak 32 orang (26,4%) dan yang tidak melaksanakan *toilet training* sebanyak 89 orang (73,6%). Sedangkan ibu yang berpendidikan tinggi sebanyak 129 orang, yang melaksanakan *toilet training* sebanyak 49 orang (38%) dan yang tidak melakukan *toilet training* 80 orang (62%). Hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai *p-value*=0,07 > dari alfa (0,05).

Peran orang tua pada anak pra sekolah tentang *toilet training* adalah orang tua harus memulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke toilet. Orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran menggunakan toilet (Soetjiningsih, 2014).

Menurut hasil penelitian (Johninsi P. Mansur, 2018) yang berjudul hubungan peran orang tua dengan kemampuan *toilet training* pada anak pra sekolah di Tk Gmim Sion Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu Tahun 2019. Diketahui ada pengaruh peran orang tua terhadap keberhasilan *toilet training* pada anak.

Dimana berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh nilai (*p-value*=0,001%).

Berdasarkan survey awal dilakukan peneliti di Tk Pembangunan Laboratorium UNP, dengan mewawancarai 10 ibu anak tersebut didapatkan 6 anak sudah mandiri dalam melaksanakan *toilet training* dan 4 anak masih didampingi orang tuanya saat buang air besar (BAB), 4 ibu menjawab kurang mengetahui tentang *toilet training* dan cara *toilet training* yang benar, kadang-kadang ibu memaksakan anak untuk buang air ke toilet sehingga anak merasa tidak nyaman dan ibu membiarkan anak tetap menggunakan pampers tanpa mengajarkan *toilet training* kepada anak.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan metode *cross sectional study*. Variabel dependen adalah kemandirian *toilet training* dan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap, pendidikan dan peran ibu. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022 di Tk Pembangunan Laboratorium UNP. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pra sekolah berusia 3-5 tahun di Tk Pembangunan Laboratorium UNP sebanyak 39 murid, teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Pelaksanaan penelitian dengan pemberian kuisioner dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat pengetahuan, sikap, pendidikan dan peran ibu, sementara analisis bivariat adalah analisis hubungan antara dua variabel, variabel dependen dan independen dengan teknik analisis bivariat *Chi Square*.

## HASIL

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Kemandirian Toilet Training, Pengetahuan, Pendidikan, Sikap dan Peran Ibu pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun)**

| <b>Kemandirian Toilet Training</b> | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
|------------------------------------|------------------|-----------------------|
| Baik                               | 15               | 38,5                  |
| Kurang                             | 24               | 61,5                  |
| Jumlah                             | 39               | 100                   |
| <b>Pengetahuan Ibu</b>             | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
| Tinggi                             | 17               | 43,6                  |
| Rendah                             | 22               | 56,4                  |
| Jumlah                             | 39               | 100                   |
| <b>Sikap Ibu</b>                   | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
| Baik                               | 19               | 48,7                  |
| Kurang                             | 20               | 51,3                  |
| Jumlah                             | 39               | 100                   |
| <b>Pendidikan Ibu</b>              | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
| Tinggi (SMA & Pendidikan Lanjut)   | 17               | 43,6                  |
| Rendah (TS, SD, SMP)               | 22               | 56,4                  |
| Jumlah                             | 39               | 100                   |
| <b>Peran Ibu</b>                   | <b>Frekuensi</b> | <b>Persentase (%)</b> |
| Baik                               | 17               | 43,6                  |
| Kurang                             | 22               | 56,4                  |
| Jumlah                             | 39               | 100                   |

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa lebih dari separoh responden (61,5%) memiliki kemandirian toilet training kurang, lebih dari separoh responden (56,4) memiliki pengetahuan yang rendah, lebih dari separoh responden

(51,3%) memiliki sikap yang kurang, lebih dari separoh responden (56,4%) dengan tingkat pendidikan yang rendah dan lebih dari separoh responden (56,4%) memiliki peran ibu yang kurang.

**Tabel 2**  
**Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)**

| <b>Variabel</b> | <b>Kemandirian Toilet Training</b> |          |               |          | <b>Total</b> | <b>%</b> | <b>P value</b> |       |
|-----------------|------------------------------------|----------|---------------|----------|--------------|----------|----------------|-------|
|                 | <b>Baik</b>                        | <b>%</b> | <b>Kurang</b> | <b>%</b> |              |          |                |       |
| Pengetahuan Ibu | Tinggi                             | 13       | 76,5%         | 4        | 23,5%        | 17       | 100%           | 0,000 |
|                 | Rendah                             | 2        | 9,1%          | 20       | 90,9%        | 22       | 100%           |       |
| <b>Total</b>    |                                    | 15       | 38,5%         | 24       | 100%         | 39       | 100%           |       |

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kemandirian toilet training pada anak usia pra sekolah diperoleh

nilai  $p=0,000$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kemandirian toilet training pada anak usia pra sekolah

**Tabel 3**  
**Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)**

| Variabel     | Kemandirian Toilet Training |    |        |    |       |    | P value |       |
|--------------|-----------------------------|----|--------|----|-------|----|---------|-------|
|              | Baik                        | %  | Kurang | %  | Total | %  |         |       |
| Sikap Ibu    | Baik                        | 12 | 63,2%  | 7  | 36,8% | 19 | 100%    | 0,006 |
|              | Kurang                      | 3  | 15%    | 17 | 85%   | 20 | 100%    |       |
| <b>Total</b> |                             | 15 | 38,5%  | 24 | 61,5% | 39 | 100%    |       |

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kemandirian toilet training pada anak usia pra sekolah diperoleh

nilai  $p=0,006$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap ibu terhadap kemandirian toilet training pada anak usia pra sekolah.

**Tabel 4**  
**Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)**

| Variabel       | Kemandirian Toilet Training |    |        |    |       |    | P value |       |
|----------------|-----------------------------|----|--------|----|-------|----|---------|-------|
|                | Baik                        | %  | Kurang | %  | Total | %  |         |       |
| Pendidikan Ibu | Tinggi                      | 13 | 76,5%  | 4  | 23,5% | 17 | 100%    | 0,000 |
|                | Rendah                      | 2  | 9,1%   | 20 | 90,9% | 22 | 100%    |       |
| <b>Total</b>   |                             | 15 | 38,5%  | 24 | 61,5% | 39 | 100%    |       |

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara pendidikan ibu terhadap kemandirian toilet training pada anak usia pra sekolah diperoleh

nilai  $p=0,006$ . Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan ibu terhadap kemandirian toilet training pada anak usia pra sekolah.

**Tabel 5**  
**Hubungan Peran Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)**

| Variabel     | Kemandirian Toilet Training |    |        |    |       |    | P value |       |
|--------------|-----------------------------|----|--------|----|-------|----|---------|-------|
|              | Baik                        | %  | Kurang | %  | Total | %  |         |       |
| Peran Ibu    | Baik                        | 13 | 81,3%  | 3  | 17,6% | 17 | 100%    | 0,000 |
|              | Kurang                      | 2  | 8,7%   | 21 | 95,5% | 22 | 100%    |       |
| <b>Total</b> |                             | 15 | 38,5%  | 24 | 61,5% | 39 | 100%    |       |

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa dapat dilihat bahwa hasil analisis hubungan antara peran ibu

terhadap kemandirian toilet training pada anak usia pra sekolah diperoleh nilai  $p=0,000$ . Maka

dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran ibu terhadap kemandirian *toilet training* pada anak usia pra sekolah.

## PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

#### a. Kemandirian *Toilet Training*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa lebih dari separuh (61,5%) kemandirian *toilet training* kurang pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Budiandri. A & Ahmad (2018), n.d.) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian *toilet training* di TK Bintang Madani yang menyatakan bahwa lebih dari separuh kemandirian *toilet training* pada anak prasekolah kurang yaitu 68,5% di TK Bintang Mandani.

*Toilet training* merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air besar dan buang air kecil. Melakukan pelatihan buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) pada anak memerlukan persiapan, baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual, diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil secara mandiri (Kylie,2014).

#### b. Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian menyatakan bahwa lebih dari separuh (56,4%) tingkat pengetahuan ibu rendah pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Budiman, 2017) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak usia pra sekolah. Menyatakan bahwa lebih dari separuh tingkat pengetahuan ibu rendah yaitu 78,3% di TK Cenderawati.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar

pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo,2014).

#### c. Sikap Ibu

Hasil penelitian menyatakan lebih dari separuh (51,3%) sikap ibu kurang pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yuliasari. A, 2019) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan *toilet training*. Menyatakan bahwa lebih dari separuh sikap ibu yang negatif yaitu 59,3% di TK Catur Darma.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual (Yuliasari, 2010).

#### d. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (56,4%) pendidikan ibu rendah pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun). Hasil penelitian sejalandenganpenelitianyang dilakukan oleh (Sagita. R & Fitri, 2019). yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan pendidikan dengan kemandirian *toilet training*. Menyatakan bahwa lebih dari separuh tingkat pendidikan ibu rendah yaitu 69,1% di TK Islam Al Hananni.

Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Dari kepentingan keluarga pendidikan itu sendiri amat diperlukan seseorang lebih tanggap adanya masalah perkembangan anak salah satunya penerapan *toilet training* (Ardhiyanti, 2015).

#### e. Peran Ibu

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa lebih dari separuh (56,5%) peran ibu kurang pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sholih, dkk. 2018) yang berjudul hubungan peran ibu terhadap keberhasilan kemandirian toilet training



pada anak usia pra sekolah. Menyatakan bahwa lebih dari separuh peran ibu yang kurang yaitu 78,3% di TK Pembina Bulukumba.

Peran orang tua pada anak pra sekolah tentang *toilet training* adalah orang tua harus memulai melatih kemampuan anaknya untuk buang air kecil dan buang air besar ke toilet. Orang tua harus sabar dan mengerti kesiapan anak untuk memulai pengajaran menggunakan toilet (Soetjiningsih, 2014).

## Analisa Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu (0,000) dengan kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman, (2017) menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training dengan p-value 0,012 ( $p < 0,05$ ) di TK Cenderawati.

Asumsi peneliti, ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak disebabkan oleh pengetahuan ibu sangat berpengaruh kepada pola pikir dan pengetahuan tentang apa itu toilet training dan mengajarkan tentang toilet training pada anak, anak akan mandiri dalam toilet traini apa bila ibu memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang toilet training. Pengetahuan ibu akan membentuk pengetahuan kepada anak dan menerapkan apa yang diajarkan oleh ibu dan akan menjadi kebiasaan untuk melakukan toilet training. Peneliti juga melihat bahwa terdapat pengetahuan ibu yang kurang dalam melakukan toilet training pada anak yaitu pada usia ibu yang 20-30 tahun ada 15 orang (38,6%), karena ibu belum mengetahui sekali tentang toilet training dan juga informasinya kurang tentang toilet training.

### b. Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antarasi kap ibu (0,006) dengan kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliasari (2019), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kemandirian toilet training dengan nilai p-value(0,037).

Asumsi peneliti, ada hubungan sikap ibu dengan kemandirian toilet training disebabkan oleh sikap ibu sangat mempengaruhi tentang kebiasaan dan perilaku yang ibu ajarkan tentang bagaimana membaung air kecil dan buang air besar di WC dan tidak selalu menggunakan popok yang sekali pakai, sikap ibu akan menentukan pkebiasaan anak untuk melakukan tentang kemandirian toilet training. Peneliti melihat bahwa sikap ibu yang tidak memaksakan anaknya untuk melakukan toilet training terdapat pada usia ibu rentang 20-30 tahun ada 15 orang (38,6%) karena pada usia ibu dalam rentang itu ibu memiliki sikap yang tidak terlalu memaksakan anaknya untuk melakukan toilet training, lebih membiarkan anaknya bisa sesuai dengan usia perkembangannya.

### c. Hubungan Pendidikan Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu (0,000) dengan kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sagita, dkk (2019) menyakan bahwa ada hubungan pendidikan ibu dengan kemandirian toilet training dengan p-value 0,000 di TK Islam Al Hananni.

Asumsi peneliti, ada hubungan pendidikan ibu dengan kemandirian toilet training pada anak disebabkan oleh pendidikan ibu salah satu menentukan tingkat pengetahuan ibu tentang kemandirian toilet training dan bagaimana cara menerapkan toilet training yang baik dan benar

pada anak. Pendidikan ibu sangat menentukan untuk cara mendidik anak yang dan menerapkan perilaku anak yang baik, pendidikan ibu yang rendah disebabkan oleh ibu tidak melanjutkan pendidikan dan faktor lainnya. Anak akan dibentuk didasarkan oleh pendidikan ibu dan pengetahuan ibu yang baik. Pada anak yang kemandirian *toilet training* yang kurang banyak didapatkan pada pendidikan ibu yang rendah.

#### d. Hubungan Peran Ibu Terhadap Kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran ibu (0,000) dengan kemandirian Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-5 Tahun). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholih, dkk (2018) menyatakan bahwa ada hubungan peran ibu dengan kemandirian *toilet training* dengan *p-value* 0,011 ( $p < 0,05$ ) di TK Pembina Bulukumba.

Asumsi peneliti, ada hubungan peran ibu dengan kemandirian *toilet training* pada anak disebabkan oleh peran ibu sangat menentukan dalam kebiasaan anak sejak dini dan dimasa mendatang, apabila ibu menrapkan kebiasaan tentang kemandirian *toilet training* sejak dini anak akan terbiasa melakuakn *toilet training* dengan benar dan tidak perlu minta bantuan dari orang tua disebabkan anak sudah mengerti dan sudah mendapatkan peran dari ibu. Peneliti melihat bahwa peran ibu yang kurang dalam mengajarkan anaknya untuk melakukan *toilet training* terdapat pada usia ibu rentang 20-30 tahun ada 15 orang (38,6%) .

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini lebih dari separuh pengetahuan dan pendidikan ibu rendah, lebih dari separuh sikap dan peran ibu kurang pada anak usia pra sekolah (3-5 tahun). Ditemukan hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, pendidikan dan peran ibu terhadap kemandirian *toilet training*. Diharapkan kepada semua guru agar dapat meningkatkan

tingkat pengetahuan dan sikap mengenai kemandirian *toilet training* pada ibu dan anak agar anak menjadi terbiasa melakukan toilet training seperti melakukan pertemuan sekali sebulan khusus membahas toilet training anak kepada ibu, atau juga bisa seperti melakukan sosialisasi tentang toilet training.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D. (2014). *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Toilet Training Anak Prasekolah*.
- Arpa. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Keluarga dengan Kemampuan Toilet Training Anak Toddler (1-3 Tahun) Di PAUD Mentari Kelurahan Dukuh Sutorejo Surabaya. *FIK UM Surabaya*.
- Budiandri. A & Ahmad (2018). (n.d.). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Toilet Training*. TK Bintang Mandani.
- Ganesthy. (2015). *Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak adalah tentang pengaturan atau* Andriyani, D. (2014). *Analisis Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Toilet Training Anak Prasekolah*.
- Arpa. (2010). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Keluarga dengan Kemampuan Toilet Training Anak Toddler (1-3 Tahun) Di PAUD Mentari Kelurahan Dukuh Sutorejo Surabaya. *FIK UM Surabaya*.
- Budiandri. A & Ahmad (2018). (n.d.). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Toilet Training*. TK Bintang Mandani.
- Ganesthy. (2015). *Salah satu masalah yang sering terjadi pada anak adalah tentang pengaturan atau control dalam BAK (buang air kecil) dan BAB (buang air besar)*.
- Irmayanti, dkk. (2019). Pengaruh Riwayat Pemakaian Popok dan Metode Toilet Training terhadap Keberhasilan Toilet Training pada Anak Balita Usia 18-48 Bulan di Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 3(3), 68-79.
- Johninsi P. Mansur, dkk. (2018). Hubungan



- peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia pra sekolah di Tk Gmim Sentrum Sendangan Kawangkoan Satu. *Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi*.
- Kemenkes RI. (2017). *Profil kesehatan Indonesia tahun 2017*.
- Kemenkes RI. (2018). *Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2017. Data dan Informasi*. Kementerian Kesehatan RI; 2018. In *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Potts, N. L. & M. B. L. (2012). *Pediatric Nursing Caring For Children and Their Families (3 rd ed)*. Delmar Cengage Learning.
- Sagita, R & Fitri. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kemandirian Toilet Trainin Pada Anak Usia Prasekolah*. TK Islam Al Hananni.
- Soetjningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. JagungSeto.
- T. Murhadi, D. (2018). Faktor-Faktor yang mempengaruhi ibu melakukan toilet training pada anak usia 18-24 bulan. *Akademi Kebidanan Muhammadiyah*.
- Yuliasari, A. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kemandirian Toilet Training*. TK Catur Darma